

Pemanfaatan countertrade dalam upaya meningkatkan ekspor indonesia

Doni Rinaldi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=97132&lokasi=lokal>

Abstrak

Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 kemudian berlanjut menjadi krisis ekonomi, politik, sosial, budaya dan keamanan yang bersifat multi dimensi, membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan perdagangan Iuar negeri Indonesia yang dapat menghasilkan devisa untuk membiayai program pembangunan nasional secara berkelanjutan. Sehingga neraca pembayaran Indonesia saat ini mengalami tekanan-tekanan yang cukup berat karena kuatnya arus modal keluar sedangkan arus modal masuk menurun dengan drastis yang mengakibatkan cadangan devisa Indonesia menurun dengan tajam. Disamping itu, sektor rill yang diharapkan dapat menopang keterpurukan ekonomi Indonesia, juga mengalami distorsi karena banyaknya pabrik-pabrik yang ditutup karena tidak mampu lagi menyediakan bahan baku (sebagian besar impor) untuk proses produksinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan alternatif sistem perdagangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor produk dan komoditi Indonesia, sehingga mampu menghasilkan devisa untuk membiayai impor barang-barang modal yang diperlukan untuk suksesnya pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan ekspor Indonesia dengan pemanfaatan countertrad. Penelitian ini menggunakan metode Proses Hirarki Analitik untuk mengetahui alternatif sistem perdagangan yang dapat ditempuh dalam rangka meningkatkan ekspor Indonesia.

Faktor-faktor penting yang berpengaruh dan harus dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan ekspor indonesia, berdasarkan urutan prioritasnya adalah kondisi permintaan, kebijakan pemerintah, strategi, struktur dan persaingan, kondisi faktor, kesempatan/peleuang dan industri terkait dan industri pendukung. _

Aktor/pelaku yang diharapkan dapat berperan aktif, berdasarkan urutan prioritasnya adalah: pemerintah, produsen, negara tujuan ekspor. asosiasi perdagangan, lembaga keuangan/perbankan dan negara pesaing. Tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan urutan prioritasnya adalah pendapatan devisa, peningkatan daya saing serta pertumbuhan dan perluasan pasar dengan menggunakan alternatif sistem perdagangan countertrade.

Untuk lebih meningkatkan aktivitas perdagangan dengan sistem countertrade, pemerintah dapat membuat suatu kebijakan untuk mengambialih tagihan ekspor (diskonto) yang telah dilakukan oleh para eksportir, sehingga para eksportir tersebut hanya berkonsentrasi pada pelaksanaan dan peningkatan ekspornya saja tanpa harus mengkhawatirkan ekspor yang telah dilakukannya tidak dibayar oleh mitra dagangnya diluar negeri. Disamping itu, pemerintah sebagai fasilitator dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif, stabilitas politik dan keamanan serta mengkaitkan impor yang dilakukan oleh pemerintah terhadap dana yang diperoleh dari pinjaman komersial luar negeri dengan menggunakan sistem countertrade.